

IMPLEMENTASI HADIS-HADIS NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP KEWIRAUSAHAAN ERA MODERN: STUDI KASUS MIE PEDAS PANAM

Ayumi Tampubolon¹⁾, Mely Cahyani²⁾, Z. Zarkasih³⁾, M. Fitriyadi⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

e-mail : randaaayumi@gmail.com¹⁾, melycahyani3105@gmail.com²⁾, zarkasih@uin-suska.ac.id³⁾, Muhhammad.fitriyadi@uin-suska.ac.id⁴⁾

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords:</p> <p>Hadith of the Prophet, Islamic Entrepreneurship, Modern Business, Business Ethics, Mie Pedas Skripsi.</p>	<p>This study examines the implementation of entrepreneurial values contained in the hadiths of the Prophet Muhammad SAW in the context of modern business, by taking a case study on the "Mie Pedas Skripsi" business located on Jalan Merpati Sakti, Panam. The study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. The results of the study indicate that the principles of Islamic entrepreneurship contained in the hadiths of the Prophet can be implemented effectively in modern culinary businesses, including aspects of honesty in trade, good service, cleanliness, and social responsibility. The case study shows that the application of these values not only provides blessings in business, but also creates customer loyalty and business sustainability.</p>
<p>Kata kunci:</p> <p>Hadis Nabi, Kewirausahaan Islam, Bisnis Modern, Etika Bisnis, Mie Pedas Skripsi.</p>	<p>Abstrak.</p> <p>Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai kewirausahaan yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dalam konteks bisnis modern, dengan mengambil studi kasus pada usaha "Mie Pedas Skripsi" yang berlokasi di Jalan Merpati Sakti, Panam. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kewirausahaan Islam yang termuat dalam hadis-hadis Nabi dapat diimplementasikan secara efektif dalam bisnis kuliner modern, meliputi aspek kejujuran dalam perdagangan, pelayanan yang baik, kebersihan, dan tanggung jawab sosial. Studi kasus menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ini tidak hanya memberikan keberkahan dalam usaha, tetapi juga menciptakan loyalitas pelanggan dan keberlanjutan bisnis.</p>

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu kunci pembangunan ekonomi yang telah diakui secara global. Dalam perspektif Islam, kewirausahaan memiliki landasan teologis yang kuat, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Rasulullah

IMPLEMENTASI HADIS-HADIS NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP KEWIRAUSAHAAN ERA MODERN: STUDI KASUS MIE PEDAS PANAM

sendiri adalah seorang pedagang yang sukses sebelum diangkat menjadi Nabi, dan beliau memberikan banyak tuntunan mengenai etika dan praktik perdagangan yang baik.¹

Beberapa penelitian terbaru telah mengkaji hubungan antara nilai-nilai Islam dengan kewirausahaan. Nurhasanah dan Sari (2021) dalam penelitiannya tentang implementasi etika bisnis Islam pada UMKM menemukan bahwa penerapan prinsip kejujuran dan amanah dapat meningkatkan kepercayaan konsumen hingga 78%.² Penelitian serupa oleh Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa bisnis yang menerapkan prinsip syariah memiliki tingkat resiliensi 65% lebih baik terhadap krisis ekonomi dibandingkan bisnis konvensional.³

Widodo dan Fitriani (2023) dalam studi mereka tentang kewirausahaan berbasis hadis menemukan bahwa implementasi nilai-nilai Prophetic Leadership dalam bisnis dapat meningkatkan employee engagement dan customer loyalty secara signifikan.⁴ Sementara itu, Hasanah (2022) melalui penelitiannya pada sektor kuliner halal menunjukkan bahwa penerapan prinsip *thayyib* (baik dan bersih) menjadi faktor utama dalam kesuksesan bisnis kuliner muslim.⁵

Penelitian meta-analisis oleh Salam dan Mubarak (2023) terhadap 45 studi tentang Islamic entrepreneurship mengonfirmasi bahwa bisnis yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam menunjukkan performa finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan.⁶

Era modern dengan segala kompleksitasnya memerlukan pendekatan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep kewirausahaan Islam yang menekankan pada keseimbangan antara dunia dan akhirat.⁷

Penelitian ini mengambil studi kasus pada usaha "Mie Pedas Skripsi" yang berlokasi di Jalan Merpati Sakti, Panam, Pekanbaru. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada keunikan nama usaha yang mencerminkan target pasar mahasiswa, serta lokasinya yang strategis di kawasan pendidikan. Usaha ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya indikasi penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan bisnisnya, baik dari segi pelayanan, kebersihan, hingga pendekatan kepada pelanggan. Pemilik usaha juga diketahui mengadopsi prinsip-prinsip yang selaras dengan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, seperti kejujuran dalam transaksi, tidak melakukan penipuan, serta memberikan pelayanan dengan adab dan etika yang baik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik kewirausahaan modern, khususnya dalam konteks usaha kuliner. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model kewirausahaan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman sekarang.

¹ Afzalurrahman. (2000). *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, hlm. 45-67.

² Nurhasanah, S., & Sari, D. P. (2021). "Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen pada UMKM." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 15(2), 45-62.

³ Rahman, A., Sari, M., & Putri, R. (2022). "Resiliensi Bisnis Berbasis Syariah dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(1), 23-38.

⁴ Widodo, H., & Fitriani, L. (2023). "Implementasi Prophetic Leadership dalam Kewirausahaan Modern: Studi Empiris Bisnis Muslim Indonesia." *Jurnal Manajemen Islami*, 12(3), 78-95.

⁵ Hasanah, U. (2022). "Penerapan Prinsip *Thayyib* dalam Industri Kuliner Halal: Analisis Faktor Kesuksesan Bisnis Muslim." *Jurnal Halal Lifestyle*, 6(2), 112-128.

⁶ Salam, A., & Mubarak, J. (2023). "Meta-Analisis Islamic Entrepreneurship: Systematic Review terhadap Performa Finansial Bisnis Berbasis Nilai Islam." *International Journal of Islamic Business Ethics*, 8(1), 34-52.

⁷ Alma, Buchari. (2018). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, hlm. 89-102.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena implementasi nilai-nilai hadis dalam konteks bisnis modern secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di usaha "Mie Pedas Skripsi" yang berlokasi di Jalan Merpati Sakti, Panam, Pekanbaru, Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keunikannya sebagai bisnis kuliner yang menargetkan kalangan mahasiswa dengan konsep yang kreatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif yakni mengamati langsung proses operasional usaha. Kemudian dengan wawancara Mendalam dengan pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan, dan mengumpulkan dokumen terkait profil usaha dan operasionalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan dalam Islam bukan sekadar aktivitas mencari keuntungan, melainkan bentuk ibadah yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab kepada Allah SWT. Al-Qur'an menyebutkan: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya" (QS. An-Najm: 39).⁸ Rasulullah SAW memberikan banyak tuntunan tentang etika berbisnis melalui hadis-hadisnya. Berikut adalah hadis-hadis utama yang menjadi landasan kewirausahaan Islam:

Hadis tentang Kejujuran dalam Perdagangan

النَّبِيِّنَ مَعَ الْأَمِينِ الصَّدُوقِ التَّاجِرِ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنْ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ سَعِيدٌ أَبِي عَنْ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصِّدِّيقِينَ

"Dari Abu Sa'id ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang shiddiq, dan para syuhada'" (HR. Tirmidzi).⁹

Hadis ini menunjukkan kedudukan mulia pedagang yang jujur di sisi Allah. Kata "صدوق" (shaduq) bermakna sangat jujur, sementara "أمين" (amin) berarti terpercaya. Kedua sifat ini menjadi fondasi utama dalam kewirausahaan Islam. Rasulullah menempatkan pedagang jujur sejajar dengan para nabi, shiddiqin, dan syuhada, menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan yang dilakukan dengan integritas adalah bentuk ibadah yang sangat mulia.

Hadis tentang Larangan Penipuan

فَنَالَتْ فِيهَا يَدَهُ فَأَدْخَلَ طَعَامِ صَبْرَةَ عَلَى مَرٍّ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنْ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ
مَنْ النَّاسُ يَرَاهُ كَيْ الطَّعَامِ فَوْقَ جَعَلْتَهُ أَفَلَا قَالَ اللَّهُ رَسُولَ يَا السَّمَاءُ أَصَابْتَهُ قَالَ الطَّعَامِ صَاحِبِ يَا هَذَا مَا فَقَالَ بَلًّا أَصَابَهُ
مِنِّي فَلَيْسَ عَشَّ

"Dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah SAW melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya dan jari-jarinya merasakan basah. Beliau bertanya: 'Apa ini wahai pemilik makanan?' Dia menjawab: 'Terkena hujan, ya Rasulullah.' Beliau bersabda: 'Mengapa tidak kamu letakkan di atas makanan agar orang-orang dapat melihatnya? Barangsiapa menipu, maka dia bukan dari golonganku'" (HR. Muslim).¹⁰

⁸ Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, QS. An-Najm: 39.

⁹ At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. (1998). *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami. Juz 3, hlm. 515, Hadis No. 1209.

¹⁰ Muslim, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj. (2006). *Sahih Muslim*. Riyadh: Dar Taiba. Juz 1, hlm. 69, Hadis No. 102.

IMPLEMENTASI HADIS-HADIS NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP KEWIRAUSAHAAN ERA MODERN: STUDI KASUS MIE PEDAS PANAM

Hadis ini memberikan prinsip transparansi dalam perdagangan. Rasulullah mengajarkan bahwa setiap cacat atau kekurangan produk harus diungkapkan kepada pembeli. Kata "عَشَنَ" (ghassa) berarti menipu atau menyembunyikan cacat. Ancaman "فَلَيْسَ مِنِّي" (bukan dari golonganku) menunjukkan betapa beratnya dosa penipuan dalam perdagangan. Prinsip ini menjadi dasar disclosure dalam bisnis modern.

Hadis tentang Pelayanan yang Baik (Samhah)

اشْتَرَى وَإِذَا بَاعَ إِذَا سَمَحًا رَجُلًا اللَّهُ رَحِمَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ جَابِرٌ عَنْ
وَإِذَا الْفَتَى

"Dari Jabir ra, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: 'Semoga Allah merahmati orang yang bermurah hati ketika menjual, membeli, dan menagih'" (HR. Bukhari).¹¹

Kata "سَمَحَ" (samh) mengandung makna mudah, lapang dada, dan bermurah hati. Hadis ini mencakup tiga aspek transaksi bisnis: menjual, membeli, dan menagih. Dalam konteks modern, ini berarti memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, tidak mempersulit proses transaksi, dan tetap santun dalam menagih pembayaran. Doa rahmat Allah menunjukkan bahwa sifat samhah mendatangkan berkah.

Hadis tentang Bekerja dengan Tangan Sendiri

مَنْ يَأْكُلُ أَنْ مِنْ خَيْرًا قَطُّ طَعَامًا أَحَدٌ أَكَلَ مَا قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ عَنْ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ الْمِقْدَامُ عَنْ
يَدِهِ عَمَلٍ مَنْ يَأْكُلُ كَانَ السَّلَامُ عَلَيْهِ دَاوُدَ اللَّهِ نَبِيٍّ وَإِنْ يَدِهِ عَمَلٍ

"Dari al-Miqdam ra, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: 'Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada memakan dari hasil kerja tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Dawud as memakan dari hasil kerja tangannya'" (HR. Bukhari).¹²

Hadis ini menekankan kemuliaan bekerja dan berwirausaha dengan usaha sendiri. Frasa "عَمَلٍ يَدِهِ" (kerja tangannya) melambangkan usaha mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Rasulullah memberikan contoh Nabi Dawud yang merupakan seorang raja namun tetap bekerja dengan tangannya sendiri. Ini mendorong etos kerja keras dan kemandirian ekonomi dalam kewirausahaan.

Hadis tentang Kebersihan (Thaharah)

نَظِيفٌ الطَّيِّبُ يُحِبُّ طَيِّبَ اللَّهِ إِنَّ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ وَقَاصِ أَبِي بِنِ سَعْدٍ عَنْ
النَّظَافَةَ يُحِبُّ

"Dari Sa'd bin Abi Waqqash ra, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: 'Sesungguhnya Allah itu baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan'" (HR. Tirmidzi).¹³

Hadis ini mengajarkan prinsip kebersihan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis. Kata "طَيِّبٌ" (thayyib) bermakna baik, suci, dan berkualitas, sementara "نَظِيفٌ" (nazhif) berarti bersih. Dalam konteks bisnis kuliner, hadis ini menjadi dasar pentingnya menjaga kebersihan tempat, peralatan, dan makanan yang disajikan.

Hadis tentang Menimbang dengan Adil

بِالْقِسْطِ وَالْمِيزَانَ الْكَيْلَ أَوْفُوا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ عَمْرَ ابْنِ عَنْ

¹¹ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. (2001). *Sahih al-Bukhari*. Riyadh: Dar Tauq an-Najah. Juz 3, hlm. 65, Hadis No. 2076.

¹² Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. (2001). *Sahih al-Bukhari*. Riyadh: Dar Tauq an-Najah. Juz 4, hlm. 12, Hadis No. 2072.

¹³ At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. (1998). *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami. Juz 5, hlm. 108, Hadis No. 2799.

"Dari Ibnu Umar ra, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: 'Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil'" (HR. Ibn Majah).¹⁴

Hadis ini menegaskan prinsip keadilan dalam takaran dan timbangan. Kata "أَوْفُوا" (aufu) berarti sempurnakan atau penuhkan, sementara "بِالْقِسْطِ" (bil qist) berarti dengan adil. Dalam bisnis modern, prinsip ini tidak hanya berlaku untuk takaran fisik, tetapi juga keadilan dalam memberikan nilai, kualitas, dan pelayanan sesuai dengan harga yang dibayar pelanggan.

Hadis tentang Berkah dalam Perdagangan

صَدَقًا فَإِنْ يَتَفَرَّقَا لَمْ مَا بِالْخِيَارِ الْبَيْعَانِ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ جِرَامِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ بَيْعِهِمَا بَرَكَهٌ مُحَقَّتٌ وَكَذَبًا كَتَمَا وَإِنْ بَيَّعَهُمَا فِي لُهُمَا بُورِكٌ وَبَيَّتَا

"Dari Hakim bin Hizam ra, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: 'Penjual dan pembeli memiliki hak khayar selama belum berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan (kondisi barang), maka diberkahi jual beli mereka. Namun jika keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka dibatalkan berkah jual beli mereka'" (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁵

Hadis ini memberikan konsep khayar (hak pilih) dan hubungannya dengan kejujuran. Kata "بُورِكٌ" (burika) berarti diberkahi, sementara "مُحَقَّتٌ" (muhiqat) berarti dihilangkan atau dihapus. Hadis ini menunjukkan bahwa kejujuran dalam menjelaskan kondisi barang akan mendatangkan berkah, sebaliknya penipuan akan menghilangkan berkah. Konsep berkah ini mencakup tidak hanya keuntungan material, tetapi juga keberlanjutan usaha dan ridha Allah.

Hadis tentang Etika Kompetisi Bisnis

بَعْضِ بَيْعٍ عَلَى بَعْضِكُمْ يَبِيعُ لَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ

"Dari Abu Hurairah ra, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: 'Janganlah sebagian kalian menjual atas jual beli sebagian yang lain'" (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁶

Hadis ini mengatur etika kompetisi dalam berbisnis. Larangan "لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ" mencegah praktik bisnis yang merugikan sesama pedagang, seperti memotong transaksi yang sedang berlangsung atau melakukan praktik predatory pricing. Prinsip ini mengajarkan bahwa kompetisi bisnis harus dilakukan secara fair dan tidak merugikan pihak lain.

IMPLEMENTASI HADIS-HADIS KEWIRAUSAHAAN DI KEDAI MIE PEDAS SKRIPSI, PANAM, RIAU

Mie Pedas Skripsi adalah usaha kuliner yang berdiri sejak tahun 2022, berlokasi strategis di Jalan Merpati Sakti, Panam, yang merupakan kawasan dengan kepadatan mahasiswa tinggi. Usaha ini didirikan oleh seorang alumnus universitas setempat yang memahami selera dan daya beli mahasiswa. Menu utama yang ditawarkan adalah mie pedas dengan berbagai varian tingkat kepedasan dan topping. Keunikan usaha ini terletak pada konsep "Mahasiswa" yang tercermin dalam penamaan menu seperti "Mie Level Maba" (level pedas rendah), "Mie Level Senior" (level kedua), "Mie Alumni" (level Kedua) dan "Mie Level DO" (level paling pedas).

Berdasarkan observasi dan wawancara, pemilik usaha Mie Pedas Skripsi sudah menerapkan hadis-hadis nabi tentang kewirausahaan sejak pertama kali kedai ini didirikan. Diantara hadis-hadis yang diterapkan yakni:

¹⁴ Ibn Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. (2009). *Sunan Ibn Majah*. Riyadh: Dar ar-Risalah al-Alamiyyah. Juz 3, hlm. 428, Hadis No. 2221.

¹⁵ Muslim, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj. (2006). *Sahih Muslim*. Riyadh: Dar Taiba. Juz 3, hlm. 1164, Hadis No. 1532.

¹⁶ Muslim, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj. (2006). *Sahih Muslim*. Riyadh: Dar Taiba. Juz 3, hlm. 1153, Hadis No. 1515.

Hadis tentang kejujuran

Adapun aspek-aspek kejujuran yang diterapkan yaitu:

1. **Transparansi Harga:** Semua harga menu dipasang dengan jelas dan tidak ada biaya tersembunyi
2. **Kualitas Bahan:** Menggunakan bahan-bahan segar dan tidak menyembunyikan kondisi bahan kepada pelanggan
3. **Porsi yang Konsisten:** Setiap pesanan diberikan porsi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah tentang pedagang yang jujur dan terpercaya. Pemilik usaha menyatakan: "Saya selalu berusaha jujur dengan pelanggan, karena kejujuran itu akan membawa berkah dalam usaha"..

Hadis tentang pelayanan yang Baik (Samhah)

Implementasi sifat samhah (bermurah hati) dalam pelayanan terlihat dari:

1. **Keramahan dalam Melayani:** Karyawan dilatih untuk selalu ramah dan sabar dalam melayani pelanggan.
2. **Fleksibilitas Pesanan:** Bersedia mengakomodasi permintaan khusus pelanggan dalam batas kewajaran
- Penanganan Komplain:** Menangani keluhan pelanggan dengan lapang dada dan mencari solusi terbaik

Hadis Tentang Kebersihan

Dalam penerapannya, kedai mie pedas skripsi sangat menaruh perhatian yang besar disalah satu aspek ini, yakni aspek kebersihan. Aspek kebersihan diimplementasikan melalui kebersihan tempat, area makan dan dapur selalu dijaga kebersihannya, mulai dari peralatan masak yang selalu dibersihkan ketika setelah digunakan. Selalu menggunakan bahan-bahan yang kualitasnya terjamin tanpa tambahan-tambahan yang dapat membahayakan kesehatan. Kemudian karyawan yang selalu memastikan tangannya dalam keadaan bersih, juga menggunakan penutup kepala. Ruang makan yang selalu dirapikan dan dibersihkan.

Hadis Tentang Tanggung Jawab Sosial

Mie pedas skripsi juga berperan aktif terhadap kegiatan-kegiatan sosial dilingkungan sekitar yakni dengan melakukan program-program seperti:

1. **Program Diskon Mahasiswa:** Memberikan harga khusus untuk mahasiswa dengan menunjukkan
2. **Infak Rutin:** Penyaluran infak di mie pedas skripsi dialokasikan ke dua tempat, yang pertama melalui lembaga Donasi Rumah Tahfiz dan satu lagi dialokasikan kepada yatim dan dhuafa yang bertempat tinggal disekitar lokasi usaha.
3. **Partisipasi dalam Kegiatan Sosial:** Ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar

DAMPAK PENERAPAN HADIS-HADIS NABI DI MIE PEDAS SKRIPSI

1. **Loyalitas Pelanggan**

Penerapan nilai-nilai hadis telah menciptakan loyalitas pelanggan yang tinggi. Banyak pelanggan yang menjadi reguler bukan hanya karena rasa, tetapi juga karena pelayanan dan atmosfer yang nyaman.

2. **Word of Mouth Marketing**

Pelayanan yang baik dan kejujuran dalam berbisnis telah menciptakan marketing word of mouth yang efektif. Pelanggan dengan sukarela merekomendasikan usaha ini kepada teman-temannya.

3. Keberkahan dalam Usaha

Pemilik usaha mengaku merasakan keberkahan dalam usahanya, baik dari segi finansial maupun kepuasan batin. Omzet terus meningkat secara konsisten meski tanpa promosi besar-besaran.

4. Reputasi Positif

Usaha ini dikenal memiliki reputasi yang baik di kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar, yang menjadi modal penting untuk pengembangan usaha di masa depan.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Implementasi nilai-nilai kewirausahaan yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dapat diterapkan secara efektif dalam bisnis kuliner modern, sebagaimana ditunjukkan oleh usaha Mie Pedas Skripsi di Jalan Merpati Sakti, Panam. Prinsip-prinsip utama yang berhasil diimplementasikan meliputi kejujuran dalam perdagangan, pelayanan yang baik (samah), kebersihan (thaharah), dan tanggung jawab sosial. Meski menghadapi tantangan seperti kompetisi harga dan konsistensi pelayanan, implementasi nilai-nilai Islam dalam bisnis terbukti memberikan dampak positif terhadap loyalitas pelanggan, reputasi usaha, dan keberlanjutan bisnis. Pendekatan kewirausahaan Islam tidak hanya memberikan keuntungan material, tetapi juga kepuasan spiritual dan kontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Afzalurrahman. (2000). *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi.
- Alma, Buchari. (2018). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. (1998). *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media.
- Hasanah, U. (2022). "Penerapan Prinsip Thayyib dalam Industri Kuliner Halal: Analisis Faktor Kesuksesan Bisnis Muslim." *Jurnal Halal Lifestyle*, 6(2), 112-128.
- Ibn Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. (2009). *Sunan Ibn Majah*. Riyadh: Dar ar-Risalah al-Alamiyyah.
- Muslim, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj. (2006). *Sahih Muslim*. Riyadh: Dar Taiba.
- Nurhasanah, S., & Sari, D. P. (2021). "Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen pada UMKM." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 15(2), 45-62.
- Rahman, A., Sari, M., & Putri, R. (2022). "Resiliensi Bisnis Berbasis Syariah dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(1), 23-38.
- Salam, A., & Mubarak, J. (2023). "Meta-Analisis Islamic Entrepreneurship: Systematic Review terhadap Performa Finansial Bisnis Berbasis Nilai Islam." *International Journal of Islamic Business Ethics*, 8(1), 34-52.
- Widodo, H., & Fitriani, L. (2023). "Implementasi Prophetic Leadership dalam Kewirausahaan Modern: Studi Empiris Bisnis Muslim Indonesia." *Jurnal Manajemen Islami*, 12(3), 78-95.